

STATISTIK TRANSPORTASI

PROVINSI JAWA TIMUR

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

STATISTIK TRANSPORTASI

PROVINSI JAWA TIMUR

2018



STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI JAWA TIMUR 2018

ISSN : 2407-3261
Katalog : 8301007.35
No Publikasi : 35540.1905

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xii + 37 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :

Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :

Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh :

©BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak Oleh :

PT Sinar Murni Indo Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, menggandakan sebagian dan/atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2018

Pengarah:

Teguh Pramono, MA

Penanggung Jawab Umum:

Satriyo Wibowo SP, MM

Penanggung Jawab Teknis :

Moh. Isma'il, S.Si., M.Ec. Dev.

Penyunting :

Moh. Isma'il, S.Si., M.Ec. Dev.

Penulis dan Pengolah Data:

Yeni Rahmawati, S.Si.

Layout :

Yeni Rahmawati, S.Si.

Desain Kover :

La Ode Ahmad Arafat, SST

Sumber Illustrasi Kover :

Freepik.com

KATA PENGANTAR


Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2018 merupakan publikasi yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Publikasi ini menyajikan berbagai informasi di bidang transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengkaji perkembangan transportasi di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Perkembangan transportasi Jawa Timur dapat dilihat dari data yang disusun secara berurutan menurut dimensi waktu dan ukuran. Data dalam buku ini merupakan hasil kompilasi data berbagai dinas dan instansi terkait.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini. Serta membuka pintu untuk menerima semua kritik dan saran yang bisa digunakan untuk kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Demikian semoga publikasi ini bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi yang ingin mengkaji transportasi Jawa Timur.

Surabaya, Agustus 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur



Teguh Pramono, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Dasar Penyusunan.....	2
1.2 Tujuan	2
1.3 Manfaat.....	2
1.4 Sistematika Penyajian.....	2
BAB II METODOLOGI.....	5
2.1 Jalan Raya.....	5
2.2 Jumlah Orang/Barang melalui Dermaga/Bandara/ Terminal	6
2.3 Jumlah Pelabuhan Laut.....	6
2.4 Jumlah Pelabuhan Udara.....	7
2.5 Jumlah Terminal Bis	7
2.6 Angkutan Darat.....	7
2.7 Angkutan Laut.....	8
2.8 Angkutan Udara.....	9
BAB III ULASAN SINGKAT.....	11
3.1 Statistik Transportasi Darat	11
3.2 Statistik Transportasi Laut.....	18
3.3 Statistik Transportasi Udara	22
BAB IV PENUTUP	25
4.1 Kesimpulan	25
4.2 Saran	26
LAMPIRAN.....	29

DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN

TABEL

Tabel 3.1	Perkembangan Jalan Nasional Menurut Kondisi Permukaan Jalan Jawa Timur Tahun 2016 – 2018 (km)	12
Tabel 3.2	Perkembangan Jalan Provinsi Jawa Timur Menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2014 – 2018 (Km)	14
Tabel 3.3	Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa Timur Tahun 2018...	16
Tabel 3.4	Jumlah Pelabuhan Laut, Udara, dan Terminal Bus di Jawa Timur Tahun 2012 – 2018.....	17
Tabel 3.5	Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2017 – 2018.....	20
Tabel 3.6	Jumlah Penumpang di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2018.....	21

LAMPIRAN

Tabel 1	Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten dan Kota Jawa Timur Tahun 2018	29
Tabel 2	Persentase Jalan Kabupaten dan Kota Menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2018.....	30
Tabel 3	Jumlah Kunjungan Kapal Luar Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2017 – 2018 (Unit)	31
Tabel 4	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2016 – 2018 (Unit)	32
Tabel 5	Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Jawa Timur Tahun 2017 – 2018	33
Tabel 6	Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2017 – 2018 (Kg)	34
Tabel 7	Jumlah Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2018	35
Tabel 8	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2018	36
Tabel 9	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2018	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Persentase Jalan Nasional Menurut Kondisi Permukaan Jalan Jawa Timur Tahun 2018.....	13
Gambar 3.2 Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten dan Kota Jawa Timur Tahun 2018.....	15
Gambar 3.3 Arus Kunjungan Kapal Domestik Empat Pelabuhan Utama Jawa Timur Tahun 2017- 2018.....	18
Gambar 3.4 Perkembangan Arus Penumpang Domestik di Bandara Juanda Tahun 2017 - 2018.....	22
Gambar 3.5 Perkembangan Arus Penumpang Luar Negeri di Bandara Juanda Tahun 2017 - 2018.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendukung merupakan bagian penting dalam proses pembangunan nasional. Salah satu bagian dari sarana dan prasarana adalah sektor transportasi. Keberadaan transportasi memperlancar proses pembangunan sekaligus akses terhadap hasil pembangunan tersebut. Pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan khususnya di sektor transportasi. Hal ini dimaksudkan agar proses pembangunan dan akses terhadap hasil pembangunan menjadi lebih lancar.

Sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional, kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

Publikasi ini menyajikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi meliputi infrastruktur jalan dan beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara. Indikator ini sangat penting karena bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengkaji peningkatan mobilitas penduduk dan barang serta peningkatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

Penyajian datanya meliputi transportasi darat yang terdiri dari panjang jalan nasional, panjang jalan provinsi, panjang jalan kabupaten dan kota, penumpang kereta api, dan jumlah bandara, pelabuhan laut, dan terminal. Transportasi laut yang terdiri dari bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui angkutan pelayaran. Adapun kegiatan transportasi udara meliputi bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandara udara Internasional Juanda.

1.1 Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2018 ini adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.
- 3) Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- 4) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.2 Tujuan

Tujuan utama dalam penyusunan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2018 adalah:

- 1). Mengkaji perkembangan panjang jalan.
- 2). Membahas perkembangan statistik angkutan darat.
- 3). Melihat perkembangan statistik angkutan laut.
- 4). Menguraikan perkembangan statistik angkutan udara.

1.3 Manfaat

Penyusunan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2018 ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan informasi oleh para pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai kondisi sarana dan prasarana transportasi di Jawa Timur. Diharapkan data tersebut dapat digunakan sebagai masukan bagi para perencana dan pengambil keputusan, dan juga sebagai bahan pembandingan khususnya bagi para pelaku ekonomi di bidang transportasi. Sedang bagi akademisi dan pemerhati di bidang transportasi diharapkan ketika melakukan kajian bisa memanfaatkan publikasi ini sebagai salah satu referensinya.

1.4 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2018 ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, dasar penyusunan, tujuan, manfaat dan sistematika penyajian.

Bab 2 Metodologi

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, ruang lingkup materi serta konsep dan definisi.

Bab 3 Ulasan Singkat

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan statistik transportasi di Jawa Timur dengan berbagai karakteristiknya yang disusun secara singkat.

Bab 4 Penutup

Bab ini berisi uraian ringkas yang berupa kesimpulan dari perkembangan statistik transportasi Jawa Timur selama tahun 2018 yang diikuti dengan penyajian lampiran tabel.

BAB II.

METODOLOGI

2.1 Jalan Raya

Jalan adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut. Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan Negara disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.
- b. Jalan Provinsi adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi.
- c. Jalan Kabupaten adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut **jenis permukaan** jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan aspal adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. Jalan kerikil adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- c. Jalan tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut **kondisinya** jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km perjam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.

- b. Jalan sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/ rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- c. Jalan kondisi pelayanan mantap adalah ruas-ruas jalan dengan kondisi baik atau sedang sesuai umur rencana yang diperhitungkan serta mengikuti suatu standar tertentu.
- d. Jalan rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-40 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

2.2 Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal/Stasiun

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut.

Data jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal/stasiun ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/ kota dan provinsi.

Jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal/stasiun ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya orang yang datang dan berangkat dari dermaga/bandara/terminal/stasiun, serta banyaknya barang yang dimuat dan dibongkar di dermaga/bandara/terminal/stasiun.

2.3 Jumlah Pelabuhan Laut

Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Pelabuhan Indonesia adalah pelabuhan yang berada di wilayah negara Indonesia, sedangkan kata pelabuhan bisa diartikan sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-

kapal yang berlabuh. Kata pelabuhan laut digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal laut. Kata pelabuhan udara digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal udara.

- a. **Pelabuhan laut diusahakan** adalah pelabuhan yang bersifat komersial dan di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelindo. Di Jawa Timur dikelola oleh PT. Pelindo III.
- b **Pelabuhan laut tidak diusahakan** adalah pelabuhan yang pengelolaannya di bawah Kementrian Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut. Data jumlah dermaga, bandara, dan terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi yang terdiri dari pelabuhan yang diusahakan dan tidak diusahakan.

2.4 Jumlah Pelabuhan Udara

Jumlah pelabuhan udara dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya pelabuhan udara yang ada di setiap kabupaten/kota yang sudah operasional.

2.5 Jumlah Terminal Bus

Jumlah Terminal dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya terminal yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional.

2.6 Angkutan Darat

Kereta Api adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

2.7 Angkutan Laut

Pelabuhan adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Kementerian Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Pelayaran Luar Negeri adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelayaran Nasional adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.

Pelayaran Asing adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.

Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gross Register Ton (GRT) adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama, dan pada bangunan atas ($1\text{ GRT}=2.83\text{ M}^3$).

Bongkar muat di pelabuhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.

Impor adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri

Ekspor adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.

Debarkasi adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.

Embarkasi adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.

Penumpang adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

2.8 Angkutan Udara

Keberangkatan pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.

Kedatangan pesawat adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.

Transit pesawat adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.

Jumlah penumpang adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.

Banyaknya barang yang diangkut adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

2.9 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan hasil kompilasi data administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur baik bulanan dan tahunan oleh jajaran BPS Provinsi Jawa Timur maupun BPS Kabupaten/Kota. Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan keberangkatan/kedatangan penumpang diperoleh dari data Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (simmopel) Pelabuhan Indonesia (Pelindo) baik pelabuhan diusahakan maupun bukan yang ada di wilayah Jawa Timur yang dikumpulkan setiap bulan oleh BPS. Data lalu lintas Bandara Juanda diperoleh dari Angkasa Pura. Data penumpang kereta api diperoleh dari kompilasi yang dilakukan BPS di PT KAI. Sedangkan beberapa data lainnya diperoleh dari Dinas/Instansi terkait.

BAB III

ULASAN SINGKAT

Bab ini membahas beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan di bidang transportasi, khususnya di Provinsi Jawa Timur.

3.1 Statistik Transportasi Darat

Karakteristik transportasi darat ini dihitung berdasarkan beberapa indikator yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

3.1.1 Jalan Nasional

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi, khususnya transportasi darat. Mengingat fungsinya sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra produksi dengan daerah pemasaran, perkotaan dengan pedesaan sangat dirasakan manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 menyebutkan bahwa jalan nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, jalan strategis nasional dan jalan tol. Wewenang pemerintah dalam penyelenggaraan jalan nasional meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan dan pengawasan. Sebagian wewenang pemerintah dalam pembangunan jalan nasional yang meliputi perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi serta pengoperasian dan pemeliharaan dapat dilaksanakan oleh pemerintah provinsi.

Panjang jalan yang terus bertambah diikuti dengan proporsi panjang jalan dalam kondisi mantap, keduanya bisa memberikan peran terhadap percepatan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Untuk itu proporsi panjang jalan dalam kondisi mantap mempunyai andil besar terhadap tercapainya perkembangan antar daerah yang seimbang dalam pemerataan hasil pembangunan. Utamanya di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Untuk itu arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Tabel 3.1 Perkembangan Jalan Nasional Menurut Kondisi Permukaan Jalan Jawa Timur Tahun 2016 – 2018 (Km)

Tahun	Kondisi Permukaan Jalan			Total
	Baik	Sedang	Rusak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	1.379	846	136	2.361
2017	991	1.073	297	2.361
2018	853	1.312	196	2.361

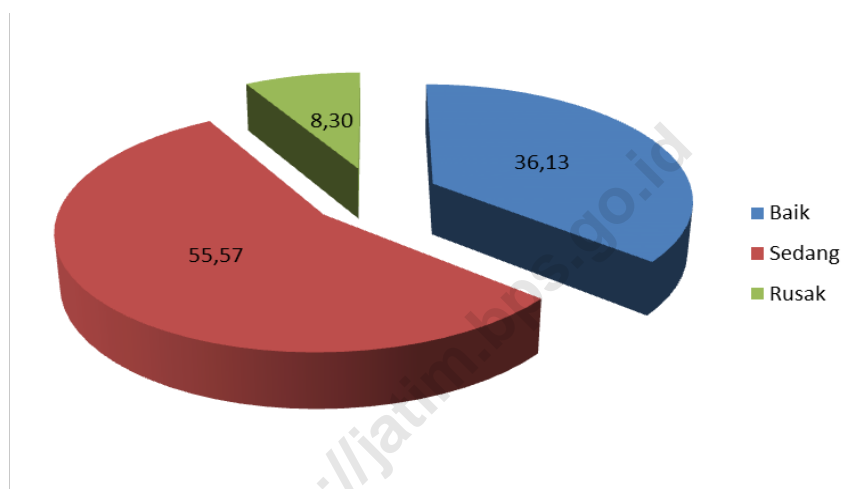
Sumber : Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VII, Surabaya

Ketidakrataan jalan (*Road Roughness*) merupakan parameter kondisi yang paling banyak digunakan dalam mengevaluasi kondisi perkerasan jalan. Survei kondisi permukaan jalan dengan alat Roughmeter NAASRA menghasilkan nilai ketidakrataan jalan (*IRI/ International Roughness Index*) per segmen dalam satu ruas jalan. Nilai IRI diambil dengan menggunakan alat PARVID (*Positioning Accurated Roughness with Video*) menggunakan Roughometer NAASRA sebagai alat pengukur ketidakrataan jalan di lapangan

Panjang jalan nasional yang ada di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.361 kilometer. Bila dilihat dari kondisinya menurut IRI (*International Roughness Index*), maka perkembangan jalan Negara kondisi baik dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian karena akan menurunkan kualitas jalan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan Gambar 3.1 kondisi permukaan jalan nasional di Jawa Timur tahun 2018 secara umum dalam kondisi sedang. Sebesar 55,57 persen jalan nasional dalam kondisi sedang dan 8,30 dalam keadaan rusak. Bila dilihat dari kemantapan, jalan yang dikatakan mantap adalah jalan dalam keadaan baik dan sedang. Sedangkan jalan dikatakan tidak mantap ketika jalan dalam keadaan rusak, baik rusak ringan maupun berat.

Gambar 3.1 Persentase Jalan Nasional Menurut Kondisi Permukaan Jalan Jawa Timur Tahun 2018



3.1.2 Jalan Provinsi

Jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, anatr ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi. Wewenang penyelenggaraan jalan provinsi ada pada pemerintah provinsi. Wewenang tersebut meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan.

Pada tahun 2018 panjang jalan provinsi Jawa Timur mencapai 1.421 kilometer. Panjang ini sesuai dengan SK Gubernur Jawa Timur No. 188/128/KPTS/013/2016, tanggal 12 Februari 2016. Pada tahun ini, total panjang jalan tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena masih mengacu pada SK yang sama. Jalan provinsi dalam kondisi mantap mencakup jalan dengan kondisi baik dan sedang. Sedangkan jalan provinsi dalam kondisi tidak mantap mencakup jalan dengan kondisi rusak dan rusak berat. Secara

umum kondisi jalan provinsi Jawa Timur dalam kondisi mantap. Namun terjadi perubahan pada jalan kondisi mantap yang semula mencapai 90,31 persen dari total jalan di Jawa Timur di tahun 2017, menjadi sebesar 91,08 persen di tahun 2018.

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa jalan dengan kondisi mantap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa upaya perbaikan secara berkala masih terus dilakukan. Langkah ini penting dilakukan supaya proses pengembangan dan pertumbuhan prasarana jalan semakin baik.

Tabel 3.2 Perkembangan Jalan Provinsi Jawa Timur Menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2014 – 2018 (Km)

Kondisi Permukaan Jalan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Baik	1.185,37	727,14	699,27	586,85	671,63
Sedang	358,55	847,68	563,57	696,47	622,63
Rusak	199,59	135,99	141,85	125,92	122,51
Rusak Berat	17,40	50,10	16,31	11,76	4,23
JUMLAH	1.760,91	1.760,91	1.421,00	1.421,00	1.421,00
MANTAP	1.543,92	1.574,82	1.262,83	1.283,32	1.294,26
TIDAK MANTAP	216,99	186,09	158,17	137,68	126,74
MANTAP (%)	87,68	89,43	88,87	90,31	91,08
TIDAK MANTAP (%)	12,32	10,57	11,13	9,69	8,92

Sumber: Dinas PU Bina Dinas PU Bina Marga Prov. Jatim

*) Angka Sementara

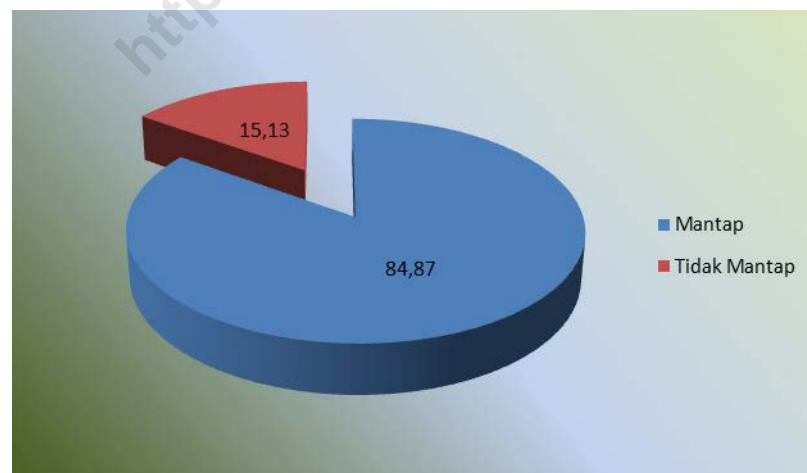
Prasarana jalan yang baik akan mampu mendorong percepatan pertumbuhan berbagai sektor. Seluruh sektor mulai dari sektor pertanian sampai sektor jasa akan merasakan dampak dari perbaikan kondisi jalan. Salah satu dampak yang nyata dapat dilihat dari terjadinya peningkatan distribusi hasil produksi semua sektor ke berbagai tempat tujuan tanpa ada kendala transportasi yang berarti.

3.1.3 Jalan Kabupaten dan Kota

Jalan Kabupaten adalah jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten. Pemerintah kabupaten memiliki wewenang dalam penyelenggaraan jalan kabupaten dan jalan desa. Wewenang tersebut meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan.

Jalan Kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan pusat pelayanan dengan persil (sebidang tanah dengan ukuran tertentu), menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antarpusat pemukiman yang berada di dalam kota. Wewenang penyelenggaraan jalan kota ada pada pemerintah kota. Wewenang tersebut meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan.

Gambar 3.2 Persentase Kemandapan Jalan Kabupaten dan Kota Jawa Timur Tahun 2018



Pada tahun 2018, secara umum kondisi jalan kabupaten dan kota di Jawa Timur dalam kondisi mantap. Pada gambar 3.2 dapat dilihat persentase jalan kabupaten dan kota kondisi mantap sebesar 84,87 persen dan tidak mantap sebesar 15,13 persen. Secara rinci, tabel untuk keseluruhan dapat dilihat pada

lampiran. Sedangkan menurut jenis permukaan, lebih dari 90 persen jalan di Jawa Timur sudah diaspal.

3.1.4 Jumlah Penumpang Kereta Api

Kereta api merupakan salah satu sarana transportasi massal yang cukup diminati pengguna transportasi darat. Transportasi kereta api di Indonesia dioperasikan oleh PT Kereta Api Indonesia (PT KAI), yang terdiri dari kereta api penumpang dan kereta api barang yang sampai sekarang tersedia hanya di Pulau Jawa dan Sumatera.

Daerah operasi (DAOP) kereta api di Pulau Jawa terdiri dari 9 DAOP, di mana DAOP VII Malang, DAOP VIII Surabaya, dan DAOP IX Jember bertanggung jawab secara langsung atas operasional kereta api di wilayah Jawa Timur.

Tabel 3.3 Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa Timur Tahun 2018

Uraian	DAOP VII Malang	DAOP VIII Surabaya	DAOP IX Jember	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kategori Utama/Jarak Jauh				
Eksekutif	469.084	1.551.374	211.813	2.232.271
Bisnis	62.790	523.044	194.398	780.232
Ekonomi	1.526.593	3.321.806	1.091.921	5.940.320
Total Utama	2.058.467	5.396.224	1.498.132	8.952.823
Kategori Lokal				
Eksekutif	0	0	0	0
Bisnis	0	0	0	0
Ekonomi	1.993.538	5.896.613	796.698	8.686.849
Total Lokal	1.993.538	5.896.613	796.698	8.686.849
TOTAL per DAOP	4.205.437	11.292.837	2.352.547	17.850.821

Sumber : PT Kereta Api Indonesia (data olah dari Subdir. Transportasi, BPS)

Tercatat sebanyak 17,85 juta penumpang melakukan perjalanan dengan kereta api di Jawa Timur selama tahun 2018. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8,95 juta penumpang melakukan perjalanan dengan kereta utama, sedangkan 8,69 juta

penumpang melakukan perjalanan menggunakan kereta lokal. Hal tersebut berarti jumlah penumpang yang melakukan perjalanan dengan kereta utama dan kereta lokal relatif sama.

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebagian besar penumpang kereta api di Jawa Timur memulai perjalanan dari DAOP VIII Surabaya. 11,29 juta penumpang tercatat melakukan perjalanan di DAOP Surabaya, sementara di DAOP Malang dan Jember berturut-turut sebanyak 4,2 juta dan 2,35 juta penumpang.

3.1.4 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal

Pada tahun 2018 jumlah pelabuhan laut di Jawa Timur berdasarkan pengusahaannya yang terdiri dari pelabuhan laut diusahakan sebanyak 22 unit dan tidak diusahakan sebanyak 30 unit. Pelabuhan udara komersial tahun 2018 yaitu Bandara Juanda (Sidoarjo), Abdul Rachman Saleh (Malang), Blimbing Sari (Banyuwangi), Notohadinegoro (Jember), Harun Thohir (Gresik), dan Trunojoyo (Sumenep).

Tabel 3.4 Jumlah Pelabuhan Laut, Udara dan Terminal Bus di Jawa Timur Tahun 2012 – 2018

No.	Jenis Pelabuhan	2013	2014	2015	2016	2017	2018*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pelabuhan Laut	52	52	52	52	52	52
	a. Diusahakan	22	22	22	22	22	22
	b. Tidak Diusahakan	30	30	30	30	30	30
2.	Pelabuhan Udara	3	3	3	5	6	6
3.	Terminal Bus	59	59	59	59	59	59

Sumber: Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur

Selain, pelabuhan laut dan pelabuhan udara, Jawa Timur juga mempunyai 59 unit terminal bus tersebar di berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Jumlah tersebut diharapkan bisa mencukupi kebutuhan pengguna transportasi darat secara optimal, melengkapi sarana pelabuhan laut dan udara yang sudah tersedia.

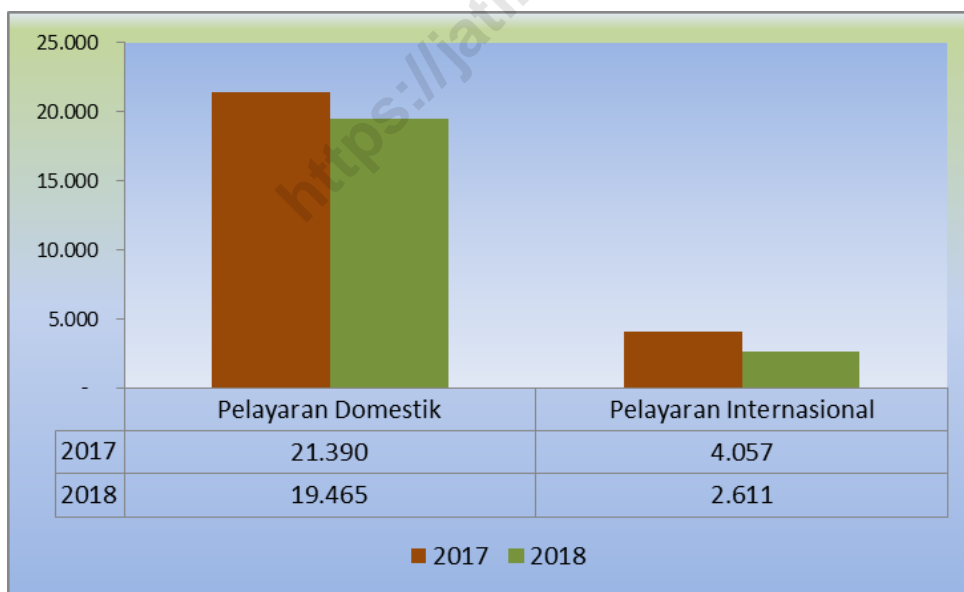
3.2 Statistik Transportasi Laut

Arus kunjungan kapal pelayaran luar negeri dan dalam negeri di Jawa Timur, utamanya dilakukan di empat pelabuhan besar yaitu Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya, Pelabuhan Gresik, Pelabuhan Tanjung Wangi di Banyuwangi dan Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo.

3.2.1. Kunjungan Kapal di Pelabuhan

Pada tahun 2018 kunjungan kapal pelayaran domestik di pelabuhan yang diusahakan turun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu turun sebesar 9 persen, yaitu dari 21.390 unit di tahun 2017 menjadi 19.465 unit kapal di tahun 2018. Kunjungan kapal internasional juga turun sebesar 35,64 persen, yaitu dari 4.057 unit kapal di tahun 2017 menjadi 2.611 unit kapal di tahun 2018. Perkembangan arus kunjungan kapal pelayaran tersebut dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut.

Gambar 3.3 Arus Kunjungan Kapal Domestik Empat Pelabuhan Utama di Jawa Timur Tahun 2017 – 2018



Arus bongkar muat barang di pelabuhan yang diusahakan baik dari luar negeri maupun dalam negeri biasanya terpengaruh oleh naik turunnya kunjungan kapal di pelabuhan. Semakin banyak kapal yang berkunjung, arus bongkar muat barang akan semakin besar.

3.2.2. Bongkar Muat di Pelabuhan

Jumlah kunjungan kapal akan berdampak terhadap volume bongkar muat barang yang ada di pelabuhan. Secara umum, kunjungan kapal tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 13,25 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 25.447 kapal menjadi 22.076 kapal. Persentase peningkatan kunjungan kapal yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Wangi dan Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya), yaitu berturut-turut sebesar 4,72 persen dan 0,04 persen. Sedangkan penurunan jumlah kunjungan kapal terjadi di Pelabuhan Tanjung Tembaga (Probolinggo) dan Pelabuhan Gresik yang turun masing-masing sebesar 85,82 persen dan 21,04 persen.

Total barang yang dibongkar di empat pelabuhan utama mengalami penurunan sebesar 16,82 persen, yaitu dari sekitar 36,30 juta ton di tahun 2017 menjadi 30,20 juta ton di tahun 2018. Hal yang sama terjadi pada barang yang dimuat. Total barang yang dimuat mencapai berat 8,97 juta ton di tahun 2017 menjadi 8,92 juta ton di tahun 2018 (turun 0,53 persen).

Dua pelabuhan mengalami kenaikan bongkar barang yaitu Pelabuhan Tanjung Wangi (Banyuwangi) dan Pelabuhan Tanjung Tembaga (Probolinggo) sedangkan Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya) dan Pelabuhan Gresik yang mengalami penurunan. Sebanyak 9,87 juta ton barang, dibongkar di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2018, angka ini turun 33,49 persen dibandingkan tahun 2017. Pada Pelabuhan Gresik, barang yang dibongkar sebanyak 20,96 juta ton tahun 2017 yang kemudian turun menjadi 19,04 juta ton di tahun 2018 (turun 9,16 persen).

Pada kurun waktu yang sama, terjadi kenaikan bongkar barang di Pelabuhan Tanjung Wangi (Banyuwangi) dari 471 ton pada tahun 2017 menjadi 1,26 ribu pada tahun 2018 (naik 166,85 persen). Hal yang sama juga terjadi Pelabuhan Tanjung Tembaga (Probolinggo), barang yang dibongkar mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. Barang yang dibongkar di Pelabuhan Tanjung Tembaga (Probolinggo) pada tahun 2018 pada kisaran 25 ton, naik 2,18 persen dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 24 ton.

Tabel 3.5 Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2017 – 2018

Pelabuhan	2017			2018*		
	Kapal (Unit)	Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Kapal (Unit)	Bongkar (Ton)	Muat (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanjung Perak, Surabaya	12.622	14.846.989	1.799.685	12.627	9.874.748	1.233.112
2. Gresik, Gresik	10.002	20.961.429	6.926.871	7.898	19.041.802	7.050.100
3. Tanjung Wangi, Banyuwangi	1.271	471.518	235.282	1.331	1.258.230	634.224
4. Tanjung Tembaga, Probolinggo	1.552	24.510	7.470	220	25.044	3.890
Total	25.447	36.30.446	8.969.308	22.076	30.19.824	8.921.326

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

*) Angka Sementara

Pada tahun 2018 ini, Pelabuhan Tanjung Wangi (Banyuwangi) mengalami kenaikan berat barang yang dimuat paling besar, sedangkan pelabuhan Gresik mengalami kenaikan berat barang paling kecil. Total berat barang yang dimuat di empat pelabuhan tersebut selama tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,53 persen dibandingkan tahun 2017 (8,97 juta ton menjadi 8,92 juta ton).

Jumlah barang yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Wangi (Banyuwangi) dan Gresik pada tahun 2018 naik masing-masing sebesar 169,56 persen dan 1,78 persen. Hal sebaliknya terjadi di Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya) dan Tanjung Tembaga (Probolinggo) yang mengalami penurunan barang yang dimuat. Barang yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya) turun sebesar 31,48 persen. Sedangkan penurunan muat barang di Pelabuhan Tanjung Tembaga (Probolinggo) sebesar 47,93 persen.

Pelabuhan Tanjung Tembaga (Probolinggo) mengalami penurunan barang yang dimuat paling tajam pada tahun 2018, yaitu dari 7,47 ton pada tahun 2017 menjadi 3,89 ton pada tahun 2018 (turun 47,93 persen). Sedangkan

kenaikan barang yang dimuat terbesar terjadi di Pelabuhan Tanjung Wangi (235,28 ton pada 2017 menjadi 634,22 ton pada 2018).

3.2.3. Jumlah Penumpang di Pelabuhan

Jumlah penumpang yang naik (embarkasi) di 12 pelabuhan di Jawa Timur pada tahun 2018 sekitar 616 ribu orang dan penumpang yang turun (debarkasi) sebanyak 567 ribu orang. Sebanyak 47,42 persen dari total penumpang naik di Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya) dan 50 persen juga turun di pelabuhan tersebut.

Tabel 3.6 Jumlah Penumpang di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2018

Pelabuhan	2018*			
	Debarkasi (Orang)	%	Embarkasi (Orang)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawean	76.690	13,51	70.680	11,47
Brondong	15.637	2,76	17.116	2,78
Gresik	65.098	11,47	64.712	10,50
Kalbut	2.072	0,37	8.803	1,43
Kalianget	93.676	16,51	99.393	16,13
Branta	5.060	0,89	5.255	0,85
Karamean	725	0,13	1.203	0,20
Masalembu	12.087	2,13	7.845	1,27
Sapudi	10.434	1,84	7.554	1,23
Sepekan	16.896	2,98	15.221	2,47
Tanjung Perak	269.147	47,72	307.983	50,00
Tanjung Wangi	0	0	10.250	1,66
Total	567.552	100,00	616.015	100,00

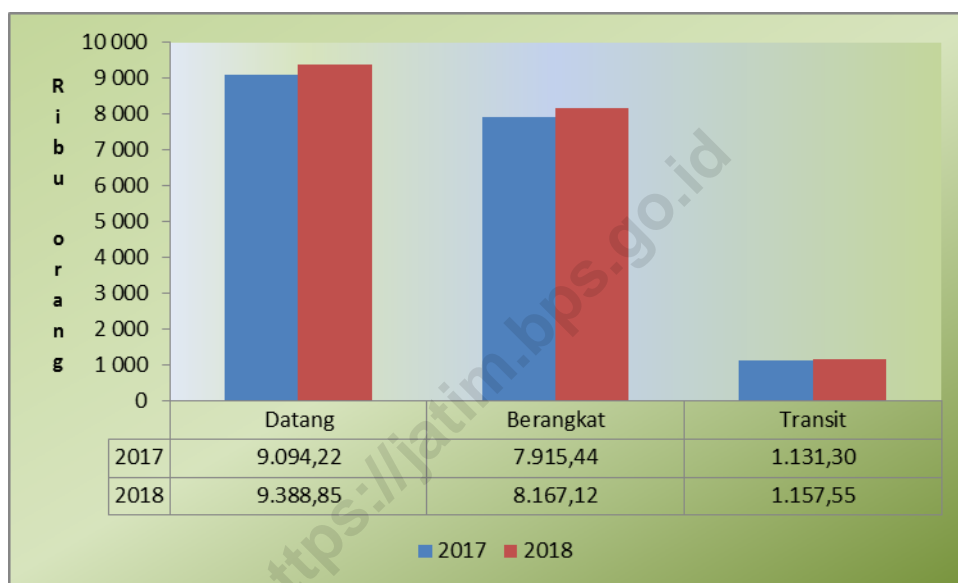
Sumber : Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

*) Angka Sementara

3.3 Statistik Transportasi Udara

Jumlah penumpang angkutan udara domestik pada tahun 2018 yang berangkat dari Bandara Juanda sebanyak 8.167.118 orang atau naik 3,18 persen dibanding tahun 2017 yang mencapai 7.915.436 orang. Sedangkan penumpang yang datang sebanyak 9.388.850 orang, atau naik 3,24 persen terhadap tahun 2017. Penumpang transit domestik sebanyak 1.157.549 orang di tahun 2018.

Gambar 3.4 Perkembangan Arus Penumpang Domestik di Bandara Juanda Tahun 2017 – 2018

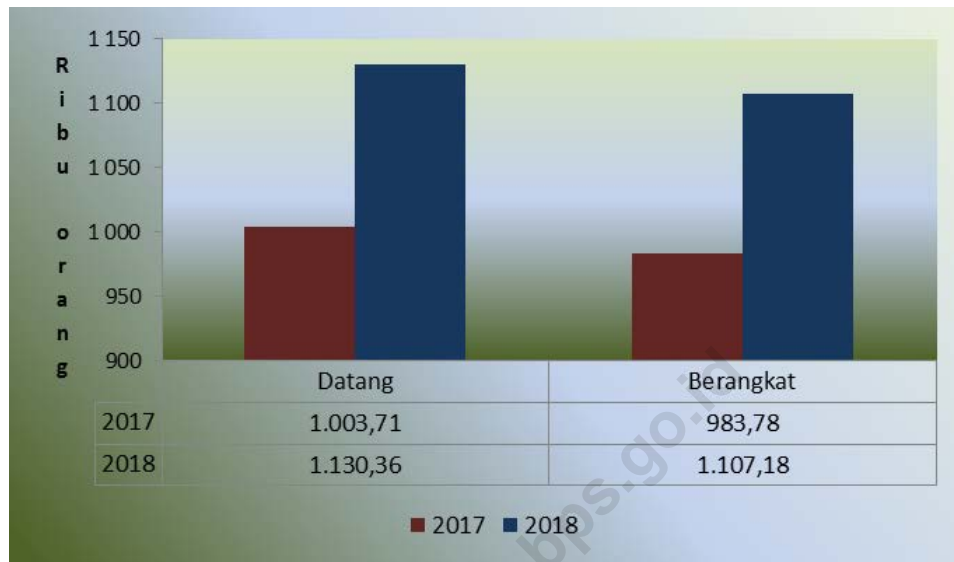


Tercatat sekitar 1,11 juta penumpang angkutan udara internasional yang berangkat dari Jawa Timur, naik 12,54 persen dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 983,78 ribu orang. Jumlah penumpang angkutan udara internasional yang datang juga mengalami peningkatan sebesar 9,36 persen, dari 1 juta orang di tahun 2017 menjadi 1,13 juta orang di tahun 2018.

Tercatat sebanyak 7.459 unit pesawat internasional datang selama tahun 2018, atau naik 17,72 persen jika dibandingkan tahun 2017 dimana lalu lintas pesawat internasional mencapai 6.336 unit. Pesawat yang berangkat tercatat sebesar 7.466 unit atau naik 17,83 persen dibandingkan tahun 2017. Adapun pesawat domestik yang datang selama tahun 2018 mencapai 70.744 unit dan pesawat yang berangkat sejumlah 70.749 unit. Ini berarti pesawat yang datang

dan berangkat masing-masing naik sebesar 4,14 persen dan 4,11 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 67.930 unit dan 67.953 unit.

Gambar 3.5 Perkembangan Arus Penumpang Luar Negeri di Bandara Juanda Tahun 2017 – 2018



Pada tahun 2018 berat muatan bagasi mengalami kenaikan baik untuk kegiatan bongkar maupun muat. Bagasi yang dibongkar pada tahun 2018 mencapai sekitar 80,29 ribu ton, naik 4,37 persen dan yang dimuat mencapai 77,88 ribu ton atau naik sebesar 38,97 persen. Sementara itu, kargo yang dimuat selama tahun 2018 sekitar 67,11 ribu ton atau turun 10,09 persen dari angka tahun 2017 yang berkisar 74,64 ribu ton. Sedangkan kargo yang dibongkar juga turun 36,02 persen menjadi 49,21 ribu ton di tahun 2018

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Salah satu unsur penunjang terwujudnya pemerataan pembangunan di bidang ekonomi adalah peran prasarana transportasi yang berupa jalan dalam kondisi baik. Pada tahun 2018 kondisi jalan dalam kondisi mantap mencapai 90 persen. Hal ini diduga akan bisa mempengaruhi percepatan dari pada arah pembangunan di berbagai sektor ekonomi.

Perkembangan subsektor transportasi darat, khususnya jumlah kendaraan bermotor terus meningkat. Hal ini menyebabkan jumlah kendaraan tidak lagi sebanding dengan perkembangan panjang jalan, yang bisa mengakibatkan resiko terhadap tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna kendaraan bermotor menjadi berkurang.

Kondisi transportasi laut Jawa Timur menunjukkan gambaran yang positif. Berdasarkan nilai barang yang dibongkar dan dimuat, diketahui bahwa pelabuhan Gresik mempunyai andil terbesar dalam nilai barang yang masuk dan keluar dari provinsi Jawa Timur. Namun demikian untuk arus lalu lintas kapal dagang tetap Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang terpadat di Jawa Timur. Pelabuhan Gresik merupakan pelabuhan dengan volume barang bongkar muat terbesar baik dari pelayaran domestik maupun pelayaran luar negeri. Sedangkan untuk arus penumpang pelayaran, Pelabuhan Tanjung Perak masih merupakan jumlah penumpang terbesar di banding pelabuhan lain di Jawa Timur.

Pada transportasi udara terlihat bahwa perkembangan lalu lintas pesawat udara internasional mengalami kenaikan, demikian juga dengan lalu lintas pesawat udara domestik tercatat ada kenaikan yang cukup signifikan. Sejalan

dengan kenaikan lalu lintas pesawat udara, arus penumpang angkutan udara baik internasional maupun domestik juga mengalami kenaikan. Akan tetapi untuk arus bongkar muat barang di bandara bervariasi, untuk bagasi mengalami kenaikan, sedangkan bongkar muat kargo mengalami penurunan.

4.2 Sa r a n

Sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara merupakan obyek vital yang harus tersedia untuk mendukung proses pelaksanaan pembangunan sekaligus akses hasil pembangunan tersebut yang mengarah pada tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ini berarti sektor transportasi baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada secara umum melalui sektor transportasi. Untuk itu peran *stake holder* sangat dibutuhkan untuk dapat bersama-sama mengambil peran baik pemerintah pusat maupun daerah. Peran ini utamanya berupa perawatan terhadap sarana dan prasarana transportasi dan pelayanan terhadap publik sebagai pengguna jasa transportasi.

LAMPIRAN

<https://jatim.sps.go.id>

Tabel 1 Presentase Kemandapan Jalan Kabupaten dan Kota Jawa Timur Tahun 2018

Kabupaten	Mantap	Tidak Mantap	Jumlah
Kab. Pacitan	61,90	38,10	100,00
Kab. Ponorogo	79,64	20,36	100,00
Kab. Trenggalek	87,36	12,64	100,00
Kab. Tulungagung	84,32	15,68	100,00
Kab. Blitar	76,05	23,95	100,00
Kab. Kediri	91,48	8,52	100,00
Kab. Malang	66,45	33,55	100,00
Kab. Lumajang	79,77	20,23	100,00
Kab. Jember	61,08	38,92	100,00
Kab. Banyuwangi	59,63	40,37	100,00
Kab. Bondowoso	49,50	50,50	100,00
Kab. Situbondo	100,00	0,00	100,00
Kab. Probolinggo	95,58	4,42	100,00
Kab. Pasuruan	76,00	24,00	100,00
Kab. Sidoarjo	87,68	12,32	100,00
Kab. Mojokerto	71,10	28,90	100,00
Kab. Jombang	77,19	22,81	100,00
Kab. Nganjuk	47,75	52,25	100,00
Kab. Madiun	96,78	3,22	100,00
Kab. Magetan	70,07	29,93	100,00
Kab. Ngawi	55,60	44,40	100,00
Kab. Bojonegoro	96,94	3,06	100,00
Kab. Tuban	97,43	2,57	100,00
Kab. Lamongan	83,82	16,18	100,00
Kab. Gresik	73,62	26,38	100,00
Kab. Bangkalan	65,39	34,61	100,00
Kab. Sampang	96,22	3,78	100,00
Kab. Pamekasan	76,28	23,72	100,00
Kab. Sumenep	73,14	26,86	100,00
Kota Kediri	100,00	0,00	100,00
Kota Blitar	99,85	0,15	100,00
Kota Malang	87,72	12,28	100,00
Kota Probolinggo	96,51	3,49	100,00
Kota Pasuruan	79,11	20,89	100,00
Kota Mojokerto	84,71	15,29	100,00
Kota Madiun	99,05	0,95	100,00
Kota Surabaya	99,40	0,60	100,00
Kota Batu	80,28	19,72	100,00
Total	84,87	15,13	100,00

Tabel 2 Presentase Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2018

Kabupaten	Diaspal	Kerikil	Tanah	Tidak dirinci	Jumlah
Kab. Pacitan	90,10	9,40	0,50	-	100,00
Kab. Ponorogo	86,11	11,60	2,30	-	100,00
Kab. Trenggalek	96,72	-	-	3,28	100,00
Kab. Tulungagung	78,37	3,90	3,05	14,67	100,00
Kab. Blitar	90,66	0,37	2,88	6,09	100,00
Kab. Kediri	100,00	-	-	-	100,00
Kab. Malang	100,00	-	-	-	100,00
Kab. Lumajang	96,04	1,45	-	2,51	100,00
Kab. Jember	87,88	3,37	8,74	-	100,00
Kab. Banyuwangi	82,92	1,11	13,98	1,98	100,00
Kab. Bondowoso	79,85	5,10	15,06	-	100,00
Kab. Situbondo	100,00	-	-	-	100,00
Kab. Probolinggo	99,21	0,56	0,23	-	100,00
Kab. Pasuruan	73,62	0,48	7,78	18,13	100,00
Kab. Sidoarjo	100,00	-	-	-	100,00
Kab. Mojokerto	60,89	1,49	1,20	36,42	100,00
Kab. Jombang	89,51	0,35	-	10,14	100,00
Kab. Nganjuk	92,59	6,84	0,55	0,02	100,00
Kab. Madiun	81,72	15,06	1,66	1,56	100,00
Kab. Magetan	100,00	-	-	-	100,00
Kab. Ngawi	36,06	19,54	14,24	30,16	100,00
Kab. Bojonegoro	68,08	7,37	-	24,54	100,00
Kab. Tuban	98,21	-	-	1,79	100,00
Kab. Lamongan	61,12	-	7,41	31,46	100,00
Kab. Gresik	54,22	0,52	1,30	43,96	100,00
Kab. Bangkalan	100,00	-	-	-	100,00
Kab. Sampang	100,00	-	-	-	100,00
Kab. Pamekasan	99,71	0,29	-	-	100,00
Kab. Sumenep	98,03	-	1,46	0,50	100,00
Kota Kediri	100,00	-	-	-	100,00
Kota Blitar	76,46	-	0,37	23,17	100,00
Kota Malang	100,00	-	-	-	100,00
Kota Probolinggo	100,00	-	-	-	100,00
Kota Pasuruan	100,00	-	-	-	100,00
Kota Mojokerto	98,62	-	1,38	-	100,00
Kota Madiun	99,39	-	0,61	-	100,00
Kota Surabaya	100,00	-	-	-	100,00
Kota Batu	86,09	-	2,27	7,44	100,00
Total	98,11	0,68	0,12	1,10	100,00

Tabel 3 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2017 – 2018 (Unit)

No	Pelabuhan	Satuan	2017	2018	% Perubahan Tahun 2018 thd 2017
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)	(6)
1	Tanjung Perak	Unit	1.972	1.930	-2,13
		GRT	44.06.427	46.144.394	4,72
2	Gresik	Unit	2.042	653	-68,02
		GRT	12.088.271	9.523.927	-21,21
3	Tanjung Wangi	Unit	43	28	-34,88
		GRT	470.216	271.240	-42,32
4	Tanjung Tembaga	Unit	0	0	0
		GRT	0	0	0
Jumlah		Unit	4.057	2.611	-35,64
		GRT	56.622.914	55.939.561	-1,21

Sumber Data : PT Pelindo III

Tabel 4 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2017 – 2018 (Unit)

No	Pelabuhan	Satuan	2017	2018	% Perubahan Tahun 2018 thd 2017
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)	(6)
1	Tanjung Perak	Unit	10.650	10.697	0,44
		GRT	5.024.475	57.358.645	14,15
2	Gresik	Unit	7.960	7.245	-8,98
		GRT	12.913.440	12.046.156	-6,72
3	Tanjung Wangi	Unit	1.228	1.303	6,11
		GRT	3.566.056	4.011.978	12,50
4	Tanjung Tembaga	Unit	1.552	220	-85,82
		GRT	385.370	208.639	-45,86
Jumlah		Unit	21.390	19.645	-9,00
		GRT	21.889.341	22.002.418	0,52

Sumber Data : PT Pelindo III

Tabel 5 Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Jawa Timur Tahun 2017 – 2018 (Kg)

No	Pelabuhan	Satuan	2017	2018	% Perubahan Tahun 2018 thd 2017	% Kontribusi 2018
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjung Perak	Impor	6.958.656	4.950.596	-28,86	47,15
		Ekspor	267.575	425.241	58,92	17,70
2	Gresik	Impor	6.160.223	5.549.437	-9,92	52,85
		Ekspor	1.338.010	1.977.162	47,77	82,30
3	Tanjung Wangi	Impor	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-
4	Tanjung Tembaga	Impor	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-
Jumlah		Impor	13.118.879	10.500.033	-19,96	100,00
		Ekspor	1.605.585	2.402.403	49,63	100,00

Sumber Data : PT Pelindo III

Tabel 6 Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2017 – 2018 (Kg)

No	Pelabuhan	Satuan	2017	2018	% Perubahan Tahun 2018 thd 2017	% Kontribusi 2018
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjung Perak	Bongkar	7.906.242	4.924.152	-37,72	25,00
		Muat	1.532.110	807.871	-47,27	12,39
2	Gresik	Bongkar	14.801.206	13.492.365	-8,84	68,49
		Muat	5.588.861	5.072.938	-9,23	77,82
3	Tanjung Wangi	Bongkar	471.518	1.258.230	166,85	6,39
		Muat	235.282	634.224	169,56	9,73
4	Tanjung Tembaga	Bongkar	24.510	25.044	2,18	0,13
		Muat	7.470	3.890	-47,93	0,06
Jumlah		Bongkar	23.203.476	19.699.791	-15,10	100,00
		Muat	7.363.723	6.518.923	-11,47	100,00

Sumber Data : PT Pelindo III

Tabel 7 Jumlah Pesawat Udara Dirinci Menurut Kedatangan dan Keberangkatan di Bandara Juanda Tahun 2018

Bulan	Internasional		Domestik	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	597	599	6 118	6 117
Pebruari	527	532	5 387	5 383
Maret	593	596	5 959	5 956
April	589	592	5 955	5 950
Mei	624	620	5 564	5 567
Juni	623	623	6 138	6 136
Juli	674	670	6 257	6 259
Agustus	682	682	6 204	6 206
September	658	656	5 961	5 959
Oktober	576	580	6 141	6 146
November	644	640	5 529	5 535
Desember	672	676	5 531	5 535
2018	7.459	7.466	70.744	70.749
2017	6.336	6.336	67.930	67.953
2016	6.140	6.125	67.959	68.029
2015	6.370	6.356	61.412	61.499
2014	6.370	6.356	64.445	64.454
2013	7.094	7.088	63.045	63.065
2012	5.226	5.226	62.093	62.096
2011	5.162	5.152	53.006	53.001
2010	4.531	4.509	46.656	46.658

Sumber : PT Angkasa Pura II

Tabel 8 Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2018

Bulan	Penumpang					
	Internasional			Domestik		
	Datang	Berangkat	Transit	Datang	Berangkat	Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	9.573	95.096	-	751.686	689.756	97.858
Pebruari	76.762	76.779	-	691.955	597.290	90.444
Maret	95.975	94.044	-	770.475	660.707	96.892
April	96.171	84.798	-	796.590	671.763	106.455
Mei	102.195	72.560	-	765.535	592.835	103.159
Juni	109.056	85.175	-	880.608	706.372	81.024
Juli	87.085	119.771	-	851.269	856.010	108.137
Agustus	95.243	105.656	-	852.287	720.669	108.241
September	100.446	88.481	-	772.042	706.926	97.046
Oktober	70.338	78.428	-	793.822	688.559	97.437
November	98.854	93.862	-	711.529	634.151	84.174
Desember	100.666	112.532	-	751.052	642.080	86.682
2018	1.130.364	1.107.182	-	9.388.850	8.167.118	1.157.549
2017	1.003.707	983.777	-	9.094.221	7.915.436	1.131.303
2016	917.760	914.901	-	8.826.656	7.719.380	1.105.147
2015	851.666	835.387	-	7.731.353	6.821.775	903.730
2014	853.579	871.917	-	7.768.998	7.019.544	784.219
2013	900.391	917.976	-	7.907.954	7.032.027	822.015
2012	771.502	734.457	-	7.221.174	6.527.452	802.165
2011	722.059	693.824	4.830	5.874.995	5.570.504	686.447
2010	626.444	586.386	13.705	5.137.186	4.538.884	671.755

Sumber : PT Angkasa Pura II

Tabel 9 Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2018 (Kg)

Bulan	Bagasi		Kargo		Pos/Paket	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	6.700.600	6.643.264	3.093.583	4.892.315	-	-
Pebruari	6.014.788	5.701.263	3.566.200	4.840.445	-	-
Maret	6.155.304	5.840.469	3.907.025	5.130.823	-	-
April	6.516.669	5.888.995	3.922.562	5.304.854	-	-
Mei	6.986.109	5.498.635	3.933.753	5.296.270	-	-
Juni	8.771.434	7.215.417	3.727.391	4.594.945	-	-
Juli	7.023.718	8.791.758	3.722.530	5.469.105	-	-
Agustus	7.015.784	7.118.239	4.350.544	5.961.729	-	-
September	6.718.455	6.518.312	4.607.588	6.197.721	-	-
Oktober	5.7307.94	6.100.133	4.612.589	6.499.180	-	-
November	5.967.596	5.938.454	4.781.185	6.353.707	-	-
Desember	6.686.881	6.624.416	4.989.139	6.568.925	-	-
2018	80.288.132	77.879.355	49.214.089	67.110.019	-	-
2017	76.924.307	56.041.995	76.924.307	74.643.227	-	-
2016	73.644.056	72.291.401	40.657.376	55.070.603	-	-
2015	63.998.789	63.403.420	36.174.573	54.470.868	-	-
2014	60.800.661	61.257.068	42.218.556	57.573.582	31.122	545.648
2013	66.293.714	67.400.551	38.809.578	59.641.336	84.628	858.311
2012	60.684.044	65.220.936	45.462.860	60.840.442	444.416	1.060.168
2011	51.167.227	57.033.202	47.254.790	47.553.834	902.439	928.950
2010	47.708.827	46.984.659	36.678.624	40.630.971	917.231	546.824

Sumber : PT Angkasa Pura II



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://jatim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Raya Kendangsari Industri No. 43 - 44 Surabaya 60202,
Telp. (031) 8430343, Fax (031) 8404007, 8471143,
Email : bps3500@bps.go.id, Website : <https://jatim.bps.go.id>

ISSN 2407-3261



9 772407 326007